

PENGARUH PAJAK AIR PERMUKAAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI BAPENDA P3DW I RANCAEKEK

¹ Vina Robi Nawawiyah, ² R. Deden Adhianto

^{1,2} Program Studi Administrasi Keuangan

^{1,2} Politeknik Piksi Ganesha, Jl. Jend. Gatot Soebroto No. 301 Bandung.

E-mail: ¹ vinarn24@gmail.com; ² adhiantogd@yahoo.com

ABSTRACT

Taxes are one of the main sources of state income in Indonesia. This research aims to determine the effect of surface PAP on PAD in Bapenda I Rancaekek with a research observation period in 2022. This research was carried out by going directly to the research site by participating in the PKL program. The population of this research is reports of PAP and PAD receipts at Bapenda I Rancaekek for the period 2022. The sample in this study is the realization of PAP and PAD receipts at Bapenda I Rancaekek in 2022. The data used in this research is technical secondary data, the data analysis used is simple linear regression, with the help of SPSS Version 26 for Windows. The results of this research show that the PAP variable with a sig. $0.200 > 0.05$ has an effect on PAD. The level value (R^2) of 0.987 has a very strong relationship between the independent variable and the dependent variable. Based on the discussion, the conclusion of this research is that if PAP revenues increase, then PAD will increase, and vice versa. It is recommended that local governments further increase socialization about PAP in order to increase PAD revenues at Bapenda I Rancaekek.

Keywords: Tax, Surface Water Tax, Original Regional Income

ABSTRAK

Pajak merupakan salah satu sumber utama pendapatan negara di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh PAP Permukaan terhadap PAD di Bapenda I Rancaekek dengan periode pengamatan penelitian tahun 2022. Penelitian ini dilakukan dengan cara terjun secara langsung ke tempat penelitian dengan mengikuti program PKL. Populasi dari penelitian ini adalah laporan penerimaan PAP dan PAD di Bapenda I Rancaekek periode tahun 2022. Sampel dalam penelitian ini adalah realisasi penerimaan PAP dan PAD di Bapenda I Rancaekek tahun 2022. Data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data sekunder teknis analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana, dengan bantuan SPSS Versi 26 for windows. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel PAP dengan nilai sig. $0,200 > 0,05$ berpengaruh terhadap PAD. Untuk nilai besarnya tingkatan (R^2) sebesar 0,987 mempunyai hubungan yang kuat sekali antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan dari pembahasan maka, kesimpulan dari penelitian ini adalah jika penerimaan PAP bertambah, maka PAD akan meningkat, begitupun sebaliknya. Disarankan agar pemerintah daerah lebih meningkatkan lagi sosialisai tentang PAP dalam rangka meningkatkan penerimaan PAD di Bapenda I Rancaekek.

Kata kunci : Pajak, Pajak Air Permukaan, Pendapatan Asli Daerah.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sumber pendapatan utamanya berasal dari sektor pajak. Perpajakan dianggap sebagai pilihan yang paling tepat karena sumber pendapatan relatif stabil dan masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam pembiayaan pembangunan. Pajak memegang peranan yang sangat penting bagi suatu negara. Tanpa pajak, kehidupan bernegara tidak dapat berjalan dengan baik. Pembangunan infrastruktur, biaya pendidikan, biaya pengobatan, subsidi bahan bakar minyak (BBM), gaji pegawai, dan pembangunan fasilitas umum semuanya dibiayai oleh pajak. Semakin banyak pajak yang dipungut, maka semakin banyak pula pembangunan sarana dan prasarana umum yang dibangun. Selama ini belum ada sumber penerimaan negara lain selain pajak yang merupakan sumber utama penerimaan negara.

Secara umum, Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Semakin tinggi peranan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam pendapatan daerah maka semakin tinggi tingkat kemampuan daerah dalam membiayai pembangunan dan penyelenggaraan pemerintahan.

Pendapatan Asli Daerah merupakan Sumber Penerimaan Daerah yang digunakan untuk kegiatan pembangunan dan penyelenggaraan otonomi daerah. Pendapatan Asli Daerah juga menjadi peranan penting guna dalam menilai tingkat kemandirian pemerintah daerah di bidang keuangan. Pemerintah Daerah selalu berupaya semaksimal mungkin dalam mengembangkan dan menoptimalkan potensi yang dapat menjadi sumber keuangan daerah, dalam membiayai rumah tangganya.

Kurangnya kesadaran masyarakat (Wajib Pajak) untuk membayar pajak menjadi faktor penghambat yang sulit diubah cepat. Pemerintah juga perlu berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan pendapatan asli daerah dengan upaya meningkatkan pemungutan pajak air permukaan agar lebih optimal dalam

pengelolaan keuangan dan dapat memakmurkan masyarakatnya.

Sehingga pengaruh pemungutan dan penerimaan pajak diperlukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dengan meminimalkan faktor-faktor pengambat dalam membayar pajak agar dapat mencapai suatu target atau tujuan yang diinginkan sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan.

Di Bapenda P3DW I Rancaekek penerimaan Pajak Air Permukaan berpengaruh penting untuk memasukkan dana sebagai Pendapatan Asli Daerah, yang dimana setiap bulannya pendapatan tersebut selalu dilaporkan langsung ke Bapenda Pusat. Penerimaan Pajak Air Permukaan tersebut setiap bulannya terkadang mengalami kenaikan ataupun penurunan dari target yang telah ditentukan. Jika terdapat badan usaha atau perorangan yang mengalami keterlambatan bayar pajak air permukaan pada saat jatuh tempo ditentukan, maka Bapenda I Rancekek berhak untuk memberikan sanksi denda yang dimana dikenakan sanksi sebesar 2% perbulan yang ditagih dengan menerbitkan STPD (Surat Tagihan Pajak Daerah).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut Bapenda I Rancekek harus terus mengingatkan pemungutan Pajak Air Permukaan setiap bulannya kepada badan usaha ataupun perorangan yang mengalami keterlambatan untuk membayar pajak.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah realisasi penerimaan Pajak Air Permukaan dan realisasi perkembangan Pendapatan Asli Daerah di Bapenda P3DW I Rancaekek. Sampel dalam penelitian ini adalah realisasi penerimaan Pajak Air Permukaan dan Pendapatan Asli Daerah tahun 2022.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ini adalah studi lapangan secara observasi partisipasi dimana peneliti melakukan praktek kerja lapangan selama waktu yang telah ditentukan, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari Samsat Rancaekek selain dari data yang bersumber dari Bapenda P3DW I Rancaekek data penelitian ini juga diambil dari website, sumber artikel, buku dan jurnal yang berkesinggungan dengan

judul yang sedang di teliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut : (1) Studi Lapangan, Dalam studi ini peneliti peneliti langsung mendatangi temat penelitian dengan menjadi partisipan atau melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) yaitu peneliti ikut serta melakukan kegiatan yang ada di Bapenda P3DW I Rancaekek guna untuk mendapatkan informasi dan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti untuk bahan penelitian ini; (2) Studi Keperustakaan, Studi ini dilakukan untuk mencari referensi dari sumber bukuyang dibaca dan diamati, serta jurnal-jurnal dan artikel yang ada berkesinambungan dengan judul yang sedang diteliti; (3) Website, Dengan penelitian website ini peneliti mencari pada kumpulan berbagai macam halaman situs yang terangkum dalam sebuah domain atau subdomain.

Dalam penelitian kuantitatif, Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melaukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. (sugiono: 2013) SPSS adalah program komputer yang digunakan untuk analisa data: (1) Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah rumus Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan data berdistribusi normal jika signifikansi $>0,05$ dan data tidak berdistribusi normal jika signifikansi $<0,05$ (Ghozali 2018 : 161); (2) Analisis Regresi Linier Sederhana untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dari Pajak Air Permukaan terhadap Pendapatan Asli Daerah maka dapat dilakukan rumus regresi linier sederhana; (3) Pengujian Koefisien Determinasi disimbolkan dengan r^2 yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen (X) dalam menjelaskan hasil koefisien korelasi dapat ditentukan dengan rumus dari koefisien determinasi; (4) Pengujian T-Test dasar

pengambilan keputusan dalam uji t parsial. Ada dua acuan yang dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut : (a) Berdasarkan Nilai Signifikansi jika nilai signifikansi $<$ propabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau hipotesis diterima; (b) Jika nilai signifikansi $>$ propabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau hipotesis diterima; (5) Perbandingan Nilai Thitung dengan Ttabel : (a) Jika nilai Thitung $>$ Ttabel maka ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau hipotesis diterima; (b) Jika nilai Thitung $<$ Ttabel maka ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau hipotesis ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

perkembangan penerimaan pajak air permukaan periode tahun 2022 yang ada di Bapenda I Rancaekek.

Tabel 1. Perkembangan Penerimaan Pajak Air Permukaan di Bapenda P3DW I Rancaekek Periode Tahun 2022

Bulan	Realisasi (Rp)	Perkembangan	
		Rp	presentase
Januari	115.174.000	-	-
Februari	268.271.100	153.097.100	133%
Maret	406.084.400	137.813.300	51%
April	428.249.000	22.164.600	5%
Mei	686.554.600	258.305.600	60%
Juni	721.504.100	34.949.500	5%
Juli	832.846.900	111.342.800	15%
Agustus	953.747.800	120.900.900	15%
September	1.096.545.000	142.797.200	15%
Oktober	1.249.782.700	153.237.700	14%
November	1.402.419.500	152.636.800	12%
Desember	1.628.410.100	225.990.600	16%
Jumlah	9.789.589.200		
Rata - rata	815.799.100		

Sumber : diolah oleh penulis (2023)



Gambar 1 Garfik Perkembangan Pajak Air Permukaan di Bapenda P3DW I Rancaekek Tahun 2022.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penerimaan Pajak Air Permukaan di Bapenda P3DW I Rancaekek periode tahun 2022 setiap bulannya mengalami kenaikan. Pada bulan Januari penerimaan Pajak Air Permukaan Sebesar Rp. 115.174.000. Pada Bulan Februari penerimaan PAP sebesar Rp. 268.271.100 mengalami kenaikan sebesar Rp. 153.097.100 atau 133%. Pada bulan Maret penerimaan PAP sebesar Rp. 406.084.400 mengalami kenaikan dari bulan sebelumnya sebesar Rp. 137.813.300 atau 51%. Pada bulan April penerimaan PAP sebesar Rp. 428.249.000 dengan mengalami kenaikan dari bulan sebelumnya sebesar Rp. 22.164.600 atau 5%. Pada bulan Mei penerimaan PAP sebesar Rp. 686.554.600 mengalami kenaikan dari bulan sebelumnya sebesar Rp. 258.305.600 atau 60%. Pada bulan Juni penerimaan PAP sebesar Rp. 721.504.100 dengan mengalami kenaikan sebesar Rp. 34.949.500 atau 5%. Pada bulan Juli penerimaan PAP sebesar Rp. 832.846.900 dengan mengalami kenaikan sebesar Rp. 111.342.800 atau 15%. Pada bulan Agustus penerimaan PAP sebesar Rp. 953.747.800 dengan mengalami kenaikan sebesar Rp. 120.900.900 atau 15%. Pada bulan September penerimaan PAP sebesar Rp. 1.096.545.000 dengan mengalami kenaikan sebesar Rp. 142.797.200 atau 15%. Pada bulan Oktober penerimaan PAP sebesar Rp. 1.249.782.700 dengan mengalami kenaikan sebesar Rp. 153.237.700 atau 14%. Pada bulan November penerimaan PAP sebesar Rp. 1.402.419.500 dengan mengalami kenaikan sebesar Rp. 152.636.800 atau 12%. Pada bulan Desember penerimaan PAP sebesar Rp. 1.628.410.100 dengan mengalami kenaikan sebesar Rp. 225.990.600 atau 16%. Dengan jumlah keseluruhan penerimaan Pajak Air Permukaan di Bapenda P3DW I Rancaekek selama periode tahun 2022 sebesar Rp. 9.789.589.200 dan dengan rata-ratanya sebesar Rp. 815.799.100.

Tabel 2. Perkembangan Pendapatan Asli Daerah di Bapenda P3DW I Rancaekek Tahun 2022

Bulan	Realisasi (Rp)	Perkembangan	
		Rp	Presentase
Januari	32.947.677.900	-	-
Februari	61.643.150.424	28.695.472.524	87%
Maret	96.862.900.534	35.219.750.110	57%
April	129.856.951.924	32.994.051.390	34%
Mei	156.281.473.224	26.424.521.300	20%
Juni	188.236.885.724	31.955.412.500	20%
Juli	224.190.344.824	35.953.459.100	19%
Agustus	271.984.577.424	47.794.232.600	21%
September	306.411.484.374	34.426.906.950	13%
Oktober	339.756.736.564	33.345.252.190	11%
November	371.908.549.564	32.151.813.000	9%
Desember	409.919.794.464	38.011.244.900	10%
Jumlah	2.590.000.526.944		
Rata - rata	215.833.377.245		

Sumber : Diolah oleh penulis (2023)



Gambar 2 Garfik Perkembangan Pendapatan Asli Daerah di Bapenda P3DW I Rancaekek Tahun 2022.

Berdasarkan tabel diatas penerimaan Pendapatan Asli Daerah mengalami kenaikan setiap bulannya. Pada bulan Januari PAD berjumlah sebesar Rp. 32.947.677.900. Pada Bulan Februari PAD berjumlah sebesar Rp. 61.643.150.424 mengalami kenaikan sebesar Rp. 28.695.472.524 atau 87%. Pada bulan Maret penerimaan PAD sebesar Rp. 96.862.900.534 mengalami kenaikan dari bulan sebelumnya sebesar Rp. 35.219.750.110 atau 57%. Pada bulan April penerimaan PAD sebesar Rp. 129.856.951.924 dengan mengalami kenaikan dari bulan sebelumnya sebesar Rp. 32.994.051.390 atau 34%. Pada bulan Mei penerimaan PAD sebesar Rp. 156.281.473.224 mengalami kenaikan dari bulan sebelumnya sebesar Rp.

26.424.521.300 atau 20%. Pada bulan Juni penerimaan PAD sebesar Rp. 188.236.885.724 dengan mengalami kenaikan sebesar Rp. 31.955.412.500 atau 20%. Pada bulan Juli penerimaan PAD sebesar Rp. 224.190.344.824 dengan mengalami kenaikan sebesar Rp. 35.953.459.100 atau 19%. Pada bulan Agustus penerimaan PAD sebesar Rp. 271.984.577.424 dengan mengalami kenaikan sebesar Rp. 47.794.232.600 atau 21%. Pada bulan September penerimaan PAD sebesar Rp. 306.411.484.374 dengan mengalami kenaikan sebesar Rp. 34.426.906.950 atau 13%. Pada bulan Oktober penerimaan PAD sebesar Rp. 339.756.736.564 dengan mengalami kenaikan sebesar Rp. 33.345.252.190 atau 11%. Pada bulan November penerimaan PAD sebesar Rp. 371.908.549.564 dengan mengalami kenaikan sebesar Rp. 32.151.813.000 atau 9%. Pada bulan Desember penerimaan PAD sebesar Rp. 409.919.794.464 dengan mengalami kenaikan sebesar Rp. 38.011.244.900 atau 10%. Dengan jumlah keseluruhan penerimaan Pendapatan Asli Daerah di Bapenda P3DW I Rancaekek selama periode tahun 2022 sebesar Rp. 2.590.000.526.944 dan dengan rata-ratanya sebesar Rp. 215.833.377.245.

Pengaruh Penerimaan Pajak Air Permukaan Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Bapenda P3DW I Rancaekek Periode Tahun 2022 yang akan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Perkembangan Penerimaan Pajak Air Permukaan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Bapenda P3DW I Rancaekek tahun 2022

Bulan	Pajak Air Permukaan (Rp)	Pendapatan Asli Daerah (Rp)
Januari	115.174.000	32.947.677.900
Februari	268.271.100	61.643.150.424
Maret	406.084.400	96.862.900.534
April	428.249.000	129.856.951.924
Mei	686.554.600	156.281.473.224
Juni	721.504.100	188.236.885.724
Juli	832.846.900	224.190.344.824
Agustus	953.747.800	271.984.577.424
September	1.096.545.000	306.411.484.374
Oktober	1.249.782.700	339.756.736.564
November	1.402.419.500	371.908.549.564
Desember	1.628.410.100	409.919.794.464

Sumber: diolah oleh penulis (2023)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa perubahan jumlah Penerimaan Pajak Air Permukaan dan Pendapatan Asli Daerah mengalami perubahan yang sama. Apabila penerimaan Pajak Air Permukaan mengalami peningkatan maka Pendapatan Asli Daerah juga mengalami peningkatan. Nilai tertinggi pada penerimaan Pajak Air Permukaan dan Pendapatan Asli Daerah berada pada bulan Desember dengan jumlah penerimaan sebesar Rp. 1.628.419.100,- dan Pendapatan Asli Daerahnya sebesar Rp. 409.919.794.464,- dan nilai terendah berada pada bulan Januari dengan penerimaan Pajak Air Permukaan sebesar Rp. 115.174.000,- dan jumlah Pendapatan Asli Daerah nya sebesar Rp. 32.947.677.900,-

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Berikut hasil uji normalitas :

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PAP	0,129	12	,200 [*]	0,975	12	0,95
PAD	0,100	12	,200 [*]	0,961	12	0,75

Sumber : data diolah oleh penulis menggunakan SPSS versi 26 (2023)

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas one sample kolmogorov-smirnov dapat diketahui, bahwa nilai sig. PAP 0,200 dan nilai sig. PAD 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig. PAP > 0,05 atau 0,200 > 0,05 dan nilai sig. PAD > 0,05 atau 0,200 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas dari Pajak Air Permukaan dan Pendapatan Asli Daerah berdistribusi normal.

Regresi linier sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh antara dua variabel yaitu variabel X (mahasiswa) terhadap variabel Y (anggaran belanja). Berikut adalah hasil analisis regresi linier :

Tabel 5. Hasil Uji Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	117809073,042	9103698053,930		0,013	0,990
PAP	264,422	9,773	0,993	27,055	0,000

Sumber : data diolah oleh penulis menggunakan SPSS versi 26 (2023)

Berdasarkan tabel diatas pada kolom B nilai konstanta adalah 117.809.073,042. Sedangkan Pajak Air Permukaan adalah 284,422. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis : $Y = a + bX$ atau $Y = 117.809.073,042 + 284,422X$ dengan dimana Y Pendapatan Asli Daerah, dari persamaan regresi diatas dapat disimpulkan kenaikan 1 variabel Pajak Air Permukaan (X) akan berpengaruh sebesar 264,422 terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) dan persamaan regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi Pendapatan Asli Daerah. Dengan hubungan positif artinya terdapat hubungan searah ketika Pajak Air Permukaan naik maka Pendapatan Asli Daerah naik.

Koefisien determinasi adalah uji analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel X dalam menjelaskan secara komprehensif terhadap variabel Y. Nilai koefisien determinasi berkisar 0 dan 1. Jika nilai Kd mendekati 0, maka pengaruh variabel X terhadap Y artinya lemah. Jika nilai Kd mendekati 1, maka pengaruh variabel X terhadap Y kuat. Berikut hasil analisis koefisien determinasi :

Tabel 6. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,993 ^a	0,987	0,985	15220500058,921

Sumber : data diolah oleh penulis menggunakan SPSS versi 26 (2023)

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai korelasi sebesar 0,993 artinya korelasi antara Pajak air permukaan dengan Pendapatan asli daerah berada pada kategori sangat kuat. Dengan nilai koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh sebesar 0,0987 yang berarti ada pengaruh antara variabel X (Pajak air permukaan) dan variabel Y (Pendapatan asli daerah) sebesar 98,7% sedangkan 1,3% dipengaruhi oleh

variabel lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

Uji T-Test digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independennya secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependennya. Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikansi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). $H_0 : T_{hitung} < T_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen; $H_1 : T_{hitung} > T_{tabel}$ maka terdapat pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen. Berikut hasil analisis Uji T-Test :

Tabel 7. Hasil Uji T-Test

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	117809073,042	9103698053,930		0,013	0,990
PAP	264,422	9,773	0,993	27,055	0,000

Sumber : data diolah oleh penulis menggunakan SPSS versi 26 (2023)

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah mahasiswa berpengaruh terhadap anggaran belanja.

Berdasarkan nilai t : diketahui T_{hitung} sebesar $27,055 > T_{tabel} 2,447$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti Pajak air permukaan (X) berpengaruh terhadap variabel Pendapatan asli daerah (Y).

Faktor yang menjadi penghambat upaya Bapenda P3DW I Rancaekek untuk melaksanakan pemungutan Pajak Air Permukaan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah adalah sebagai berikut : (1) Kurangnya sosialisasi; (2) Lemahnya pengawasan; (3) Terdapat perusahaan yang menunggak. Upaya yang dilakukan Bpenda P3DW I Rancaekek dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut adalah sebagai berikut : (1) Bapenda I Rancaekek secara rutin harus mensosialisasikan tentang pentingnya membayar pajak kepada wajib pajak dengan berbagai cara; (2) Meningkatkan pengawasan; (3) Memberi sanksi dan denda.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pajak Air Permukaan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Bapenda P3DW I Rancaekek Periode Tahun 2022. Dari hasil analisis, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut : (1) Jumlah Penerimaan Pajak Air Permukaan di Bapenda P3DW I Rancaekek Periode tahun 2022 perkembangannya mengalami kenaikan secara terus menerus di setiap bulannya, sehingga mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah dengan rata – rata jumlah penerimaan Pajak Air Permukaan adalah Rp. 815.799.100; (2) Jumlah Pendapatan Asli Daerah di Bapenda P3DW I Rancaekek Periode tahun 2022 perkembangannya mengalami kenaikan secara terus menerus di setiap bulannya. Dengan rata – rata jumlah penerimaan Pajak Air Permukaan adalah Rp. 215.833.377.245; (3) Pengaruh Pajak Air Permukaan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Bapenda P3DW I Rancaekek periode Tahun 2014 – 2021 menggunakan sistem software SPSS 26; (4) Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara jumlah Pajak Air Permukaan terhadap Pendapatan Asli Daerah, bahwa nilai sig. PAP 0,200 dan nilai sig. PAD 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig. PAP > 0,05 atau 0,200 > 0,05 dan nilai sig. PAD > 0,05 atau 0,200 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas dari Pajak Air Permukaan dan Pendapatan Asli Daerah berdistribusi normal; (5) Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai korelasi sebesar 0,993 artinya korelasi antara Pajak air permukaan dengan Pendapatan asli daerah berada pada kategori sangat kuat. Dengan nilai koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh sebesar 0,0987 yang berarti ada pengaruh antara variabel X (Pajak air permukaan) dan variabel Y (Pendapatan asli daerah) sebesar 98,7% sedangkan 1,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini. Kendala yang terjadi antara penerimaan Pajak Air Permukaan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Bapenda P3DW I Rancaekek ini meliputi : (1) Kurangnya sosialisasi akan pentingnya wajib pajak dalam melakukan pembayaran pajak; (2) Lemahnya pengawasan; (3) Terdapatnya

perusahaan yang menunggak. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam penerimaan Pajak Air Permukaan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Bapenda P3DW I Rancaekek ini adalah : (1) Bapenda I Rancaekek secara rutin harus mensosialisasikan tentang pentingnya membayar pajak kepada wajib pajak dengan berbagai cara; (2) meningkatkan pengawasan; (3) memberi sanksi dan denda kepada wajib pajak yang menunggak untuk membayar pajaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Nurul. (2015). Pengaruh Pph Pasal 21 Masa Terhadap Jumlah Pajak Yang disetor Pada Pt. Detecon Asia-Pacific Ltd.
- Azkiya, Zhiya Nuril, and Ira Novianty. 2020. “Efektivitas Penerimaan Pajak Air Permukaan Dan Kontribusinya Terhadap Tingkat Pendapatan Asli Daerah Pada Kabupaten Garut.” In *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 11:1009–15.
- Ghozali. (2018). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Fakultas Ekbis Universitas Diponegoro Semarang.
- Prof. Dr, Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (19th ed.)*. Alfabeta.
- Putra, Faldyazra Devara, and Tri Indra Wijaksana. 2022. “Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pt. Wahana Prestasi Logistik.” *EProceedings of Management* 9 (3).
- Putri Delima, Rimansyah, Nurmala. (2020). Pengaruh Penerimaan Pajak Air Permukaan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Selatan.
- Pajak Air Permukaan <https://bapenda.jabarprov.go.id/pajak-air-permukaan/>
- Resmi, Siti. 2014. “Perpajakan Teori Dan Kasus Edisi 8.” Jakarta: Salemba Empat.